

Komunitas dan Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Proses Mencapai Prestasi Non Akademik

Community and Student Activity Units in the Process of Achieving Non-Academic Achievements

Bambang Sugito, Jajuk Dwi Sasanadjati, Arif Hidajad, & Budi Dharmawan Putra
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

Diterima: 2023-04-12.; Direview: 2023-04-22; Disetujui: 2024-05-31

*Corresponding Email: bambangsugito@unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas dalam penelitian ini meliputi kemampuan organisasi dalam mencapai profesionalisme terkait dengan kegiatan yang mengelola organisasi sampai pada penyaluran kemampuan mahasiswa yang menunjang perkuliahan. Upaya jurusan dalam memberikan wadah kepada berbagai organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap mahasiswa, jurusan, fakultas dan universitas. Karena berpijak dari organisasi kegiatan yang dibentuk dalam dua kategori yaitu unit kegiatan mahasiswa dan komunitas kegiatan mahasiswa mampu memberikan hasil yang positif terhadap instansi yang menaungi kegiatan tersebut. Proses dalam pencapaian organisasi belum dibedakan antara unit kegiatan dan komunitas kegiatan sehingga banyak kendala proses yang dihadapi organisasi kegiatan. Adanya peningkatan dalam pengelolaan organisasi yang terkait dengan skala prioritas dalam hasil yang dicapai. Bila mampu sampai pada tingkat nasional maupun internasional organisasi tersebut harus berada dalam naungan universitas. Bila organisasi tersebut belum mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional diturunkan dalam naungan Fakultas. Hal ini akan mempermudah dalam pengelolaan sumberdana yang dicapai. Proses dalam pencapaian untuk bersaing secara maksimal belum sesuai dengan penghargaan terhadap organisasi tersebut karena terbentur alokasi dana yang memadai. Mahasiswa harus berjuang mulai dari tenaga, pikiran bahkan harus mengeluarkan uang untuk menutup berbagai kekurangan yang dilakukan dalam proses.

Kata Kunci: Komunitas dan Unit Kegiatan; Proses Mencapai Prestasi; Non Akademik

Abstract

This article discusses research results including organizational capabilities in achieving professionalism related to activities that manage the organization to channel student abilities that support lectures. The department's efforts in providing a forum for various organizations formed by students can make a positive contribution to students, departments, faculties, and universities. Based on the organization of activities formed in two categories, namely student activity units and student activity communities, they can provide positive results to the agencies that oversee these activities. The process of organizational achievement has not been distinguished between activity units and activity communities so there are many process constraints faced by activity organizations. There is an increase in organizational management related to the priority scale in the results achieved. If it can reach the national or international level, the organization must be under the auspices of the university. If the organization is not able to compete at the national or international level, it will be lowered under the auspices of the Faculty. This will make it easier to manage the resources that are achieved. The process of achieving maximum competition has not been by the appreciation of the organization because it collided with an adequate allocation of funds. Students have to struggle starting from energy, mind and even having to spend money to cover the various deficiencies that are made in the process.

Keywords: Community and Activity Unit; Achievement Process; Non-Academic

How to Cite: Sugito, B. Sasanadjati, J.D. Hidajad, A. & Putra, B.D (2023). Komunitas dan Unit Kegiatan Mahasiswa Dalam Proses Mencapai Prestasi Non Akademik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(4): 1582-1592



PENDAHULUAN

Penelitian ini akan menjabarkan dan meneliti tentang proses pencapaian prestasi untuk menunjang indikator kinerja utama di jurusan Sendratasik. Dalam beberapa dekade untuk meraih prestasi dan proses dalam bidang non akademik bukanlah sesuatu yang mudah. Memerlukan berbagai aspek penunjang untuk memperoleh prestasi non akademik yang mampu bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional.

Hal ini memperjelas bahwa berbagai pencapaian dalam proses untuk menghadapi persaingan secara kompetitif dari berbagai perguruan tinggi diterobos melalui berbagai even yang dilakukan oleh instansi terkait. Berdasarkan arah kebijakan Fakultas tahun 2020-2024 menyatakan bahwa Revolusi mental dan pembinaan ideologi akademika ketahanan Pancasila untuk budaya bagi civitas memperkuat bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter dengan mempertahankan kearifan lokal. Hal ini merupakan kebijakan yang harus direalisasi melalui membentuk mentalitas maju, modern, berkarakter terhadap kearifan lokal merupakan poin penting melalui berbagai aktivitas yang menunjang keilmuan mereka.

Strategi fakultas yang dilakukan ialah sebagai berikut: 1. Peningkatan dan Pembinaan program kreativitas mahasiswa, 2 Pengembangan wirausaha mahasiswa melalui kompetisi tingkat Fakultas, 3 Pembinaan dan pengembangan pendidikan, 4 karakter, 5 Pengembangan kemitraan bidang kemahasiswaan, 6 Pembinaan minat, bakat, dan penalaran mahasiswa untuk meningkatkan kompe-tensi mahasiswa; dan Peningkatan dan pembinaan unit kegiatan kemahasiswaan terintegrasi dengan bidang kurikuler. Aktivitas tersebut sering dijadikan even persaingan secara kompetitif dan sportif antar perguruan tinggi. Kemudian pada visi misi jurusan ialah sebagai berikut Sehingga bagian penunjang indikator kinerja utama tentang prestasi non akademik mempunyai peranan yang penting. Hal ini tidak bisa lepas dari keunikan dan karakteristik Jurusan Sendratasik memiliki berbagai terobosan untuk mengatur, dan merencanakan program yang sesuai dengan visi dan misi yang dibangun. Pencapaian dalam keberhasilan proses non akademik sangat membantu dalam pencapaian indikator kinerja dari tingkat Jurusan, fakultas sampai pada universitas. Keberhasilan pencapaian bidang non akademik memberikan banyak peluang baik produk kelulusan, mengangkat prestasi non akademik dikancah regional, nasional dan internasional.

Visi Sendratasik: "Menjadi Program Studi yang berdaya saing Nasional dalam Bidang Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik dan memiliki kekuatan dalam Keilmuan Seni Drama, Tari Dan Musik". Misi Sendratasik yaitu 1. Menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Sendratasik secara optimal berbasis teknologi, 2. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas penelitian dalam keilmuan pendidikan Sendratasik, 3. Menerapkan hasil penelitian dan mengembangkan bidang keilmuan pendidikan Sendratasik baik untuk lembaga maupun masyarakat, 4. Mewujudkan kerjasama dalam berbagai bidang seni dan pendidikan seni dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri. Menekankan pada kata berdaya saing tingkat nasional dan memiliki kekuatan keilmuan dalam bidang seni drama tari dan musik tidak bisa lepas dari realitas produk mahasiswa yang mampu bersaing pada berbagai even baik akademik dan non akademik. Sehingga setiap kompetitif yang diselenggarakan dari tingkat regional, nasional maupun internasional dalam mencapai keberhasilan non akademik membutuhkan proses yang tidak mudah. Keberhasilan tersebut juga memberikan kontribusi untuk mem-besarkan dan mengharumkan nama Universitas Negeri Surabaya.

Jurusan Sendratasik kemudian memberikan wadah aktifitas mahasiswa yang bisa menunjang akademik mereka dengan membentuk berbagai komunitas dan unit kegiatan. Sehingga mereka bisa memanfaatkan komunitas tersebut sesuai dengan pilihan kemampuan yang menunjang akademik mahasiswa. Hal ini bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap jurusan Sendratasik sebagai pijakan dalam proses non akademik mahasiswa. Sehingga melalui berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa bisa menunjang pencapaian proses untuk memperoleh keberhasilan non akademik melalui berbagai kegiatan yang diwadahi dalam komunitas kegiatan mahasiswa yang disingkat KKM dan unit kegiatan mahasiswa yang disingkat menjadi UKM.



Pembentukan tersebut digagas dari pihak Jurusan Sendratasik yang bisa memberikan naungan semua aktifitas yang positif terhadap mahasiswa Sendratasik. Kemudian pencapaian yang telah diperoleh dari berbagai aktivitas kegiatan non akademik membantu pencapaian kinerja utama yang menjadi kontrak rektor kepada menteri pendidikan. Kualitas mahasiswa mahasiswa berprestasi berdampak pada sumber daya yang dihasilkan yaitu guru seni budaya yang berkualitas (KEBUDAYAAN, 4 C.E.; Mukhlis & Supriyadi, 2018; WIANDHINI, 2019, 2019). Salah satu ukuran kualitas bisa diukur dengan komponen prestasi yang diperoleh baik tingkat regional, nasional dan internasional. Terkenalnya sebuah perguruan tinggi bisa dilihat dari prestasi yang diperoleh mahasiswa secara kompetitif baik tentang akademik maupun non akademik. Prestasi mahasiswa bisa juga berkaitan dengan kualitas prestasi yang telah diraih dari berbagai bidang kompetitif secara akademik maupun non akademik. Kumar Sanjay menyatakan bahwa: *There is a process for getting what a involved in achieving success. There is a process for getting what a person wants. This procees - I call it the process of achievement- is a simple yet power ful method. I believe this is the only way off getting what you want, doing what you want to do and being what you want to be. I also learned that when the procees takes place a person caneolve as new human being. A complete transformation can be witnessed in the person* (Kumar & Lata, 2011). Proses merupakan sesuatu kegiatan yang memiliki kekuatan untuk mencapai pada sebuah keinginan. Melalui proses bisa mencetuskan berbagai gagasan kreatif untuk memeperoleh apa yang diinginkan. Menurut Sanjay Process of achievement memiliki tahapan dalam memperoleh keberhasilan ialah sebagai berikut: Dreams → Goals → Plan → Belief → Action → Perseverance → Achivement (Kumar & Lata, 2011).

Setiap proses harus ditanamkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dengan rasa percaya diri tersebut bisa dijadikan pijakan untuk sebuah pencapaian dari proses tersebut. Kepercayaan diri adalah unsur penting dalam meraih kesuksesan. Menurut (Molloy, 2010) bahwa kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman dan puas dengan diri sendiri, dan pada akhirnya tanpa perlu persetujuan dari orang lain. Sedangkan kepercayaan diri menurut (Ghufron & Risnawita, 2011), adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Lauster (Ghufron & Risnawita, 2011), aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut: 1) Keyakinan kemampuan diri. Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. 2) Optimis. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. 3) Objektif. Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya. 4) Bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. 5) Rasional dan realistis. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Berikan penelitian terdahulu, sehingga bisa menunjukkan *novelty* atau kebaruan dari penelitian yang anda lakukan, terutama diambil dari sumber primer (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dan/ artikel yang publish di jurnal *online*), sebanyak minimal tiga artikel dan kemudian ditambahkan ke daftar pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis persiapan Jurusan Sendratasik dalam pencapaian prestasi non-akademik yang dapat menunjang indikator pencapaian kinerja utama Unesa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami proses pencapaian prestasi non-akademik di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja utama Unesa di tingkat regional, nasional, dan internasional. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas lembaga, khususnya Jurusan Sendratasik, FBS, Unesa, di mata civitas akademika di berbagai perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis proses di Jurusan Sendratasik terkait dengan aktivitas komunitas kegiatan mahasiswa. Sumber data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data meliputi tulisan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata dan tindakan atau sumber tertulis dari berbagai penelitian yang pernah terdahulu. Menurut Loflan dalam Maleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018).-Data yang diperoleh dari sumber tertulis dapat diklarifikasi pada nara sumber utama agar data yang diperoleh dapat diuraikan secara detail sesuai dengan persepsi nara sumber utama maupun dari sumber tertulis yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu. Sehingga data nama kinerja maupun uraian kinerja yang dijabarkan merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sasaran utama dalam pengumpulan data lebih difokuskan kepada akuntabilitas ketua program studi Pendidikan Sendratasik

Dokumentasi dapat berupa arsip-arsip tentang dokumen dari sebuah komunitas kegiatan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan non akademik dan hasil yang dicapai dari program jangka Panjang dan jangka pendek oleh komunitas itu sendiri. Dokumen berupa kegiatan yang telah dilakukan berupa catatan keber-hasilan proses, sasaran proses, dan hasil yang telah diperoleh berlandaskan pada resntra fakultas dan visi misi jurusan khususnya pencapaian prestasi non akademik. Penelitian ini juga mempunyai arti penting sebagai pemecahan masalah pencapaian prestasi non akademik yang bisa dijadikan contoh pada komunitas mahasiswa lainnya baik di lingkungan Universitas Negeri Surabaya maupun perguruan tinggi lainnya. Rekam organisasi mahasiswa yang ternaung dalam unit kegiatan dan komunitas kegiatan yang berupa gambar tulisan dan proses kegiatan maupun tulisan merupakan data penting sebagai catatan perjalanan kinerja organisasi unit kegiatan maupun komu-nitas kegiatan. Informan utama dalam memperoleh data yang akurat dapat melalui pengelola jurusan, atasan ketua jurusan, dewan dosen dan mahasiswa dalam lingkup jurusan tentu saja melibatkan alumni program studi Sendratasik. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu mengkroscek hasil identifikasi data yang diperoleh di lapangan untuk dijadikan pijakan sebagai upaya dalam mendapatkan validitas data. Maksud triangulasi dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan beberapamacam teknik pengumpulan data untuk lebih memastikan keabsahan data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan perekaman baik melalui audio visual. Manfaat menggunakan pengumpulan data lebih dari satu untuk memaksimalkan perolehan data dan keabsahan data yang diperoleh bisa dipertanggung- jawabkan sesuai dengan harapan dari peneliti

Diskusi dengan bidang ahli me-ntentukan kejelasan terkait dengan identifikasi yang unit kegiatan dan komunitas kegiatan dijadikan pijakan sebagai inventarisasi kinerja dalam proses kegiatan yang digunakan untuk me-nunjang indikator kinerja utama pada jurusan dalam hal ini sebagai upaya ketua program studi dan pengelola jurusan Sendratasik yang dijabarkan dengan katakata. Data yang sudah diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Selain itu juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdapat pada masing masing komunitas kegiatan mahasiswa untuk mengkaji pencapaian prestasi non akademik dari kelompok komunitas kegiatan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sendratasik merupakan ujung tombak dalam mengorganisasi di ling-kungan fakultas untuk mengelola semua kegiatan perkuliahan dan sirkulasi administrasi jurusan. Sebagai ujung tombak harus memberikan berbagai aktivitas mahasiswa yang menunjang perkuliahan. Sebagai gagasan dari dosen di Jurusan Sendaratsik wadah organisasi kecil tersebut digunakan untuk meningkatkan kemam-puan skill berkesenian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Wadah tersebut dikelola oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) sebagai realisasi kegiatan ya ng direncanakan.



Unit kegiatan merupakan organisasi yang langsung berhubungan dengan Pembantu Rektor bidang 3 sehingga semua sirkulasi kegiatan dan laporan langsung dengan pembantu rektor bidang 3. Adapun pengembangan wadah organisasi yang ada di Jurusan Sendratasik di bawah naungan badan eksekutif mahasiswa jurusan sebagai penunjang prestasi meliputi Orksetra, String, Jrang Jreng, Flute, Paduan Suara, Pantomim, Tetater Tradisional, Teater, Karawitan, Campursari dan Keram Otak. Semua organisasi tersebut dinaungi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan dikoordinasi oleh sie Bakat Minat. Kecuai Unit Kegiatan Paduan Suara dan Unit Kegiatan Tari langsung dalam naungan pembantgu rektor bidang 3. Masing-masing organisasi yang lebih dikenal dengan komunitas mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa menjadi wadah yang dapat mengembangkan kemampuan untuk mendukung perkuliahan di Jurusan Sendra-tasik. Kelompok organisasi (komunitas kegiatan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa) diwadahi oleh BEMJ dibawah naungan pembantu dekan bidang 3 dan unit kegiatan yang dinaungi oleh pembantu rektor bidang 3. Organisasi tersebut memiliki komitmen yang berpijak dari visi misi jurusan, yang mengerucut pada visi misi fakultas maupun universitas.

Sebagai organisai yang berada di lingkungan civitas akademika harus memiliki pencapaian tujuan yang optimal yang berpijak pada indikator kerja utama untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat tidak mudah didapat sebelum bisa membuktikan hasil kelulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif. Hal ini perlu pembekalan yang maksimal terhadap mahasiswa supaya kepercayaan masyarakat bisa diper-tahankan. Jurusan Sendrtasik terus berupaya meningkatkan sumber daya manusia melalui studi lanjut yang lebih tinggi, mengikuti berbagai work shop yang berhubungan tehnologi yang digunakan untuk mengembangkan kemajuan proses pembelajaran. Bersaing dalam pengajuan penelitian dan pengabdian secara kompetitif di tingkat nasional maupun di lingkungan kampus. Menjalin hubungan dengan kampus luar negeri untuk berkolaborasi dalam penelitian, pengabdian dan bertukar mahasiswa serta dosen untuk meningkatkan keampuan sesuai dengan spesifikasi bidang-nya. Berbagai inovasi yang menunjang pembelajaran serta disiplin etos kerja yang tinggi menjadi acuan untuk meraih pencapaian kinerja utama dari berbagai aspek kegiatan.

Indikator kerja utama yang ke 2 mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Terkait dengan indikator tersebut ada program yang dilakukan mulai dari tingat universitas, fakultas sampai jurusan yang meliputi kuliah kerja nyata (KKN), pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan pengenalan kerja lapangan (PKL). Pihak universitas sudah melakukan perjanjian kerjasama (*Memorandum of Understanding / MoU*) dengan berbagai instansi terkait dalam pelaksanaan program tersebut. KKN terkait dengan instansi pemerintah daerah berbagai wilayah di Jawa Timur). Pengenalan Lapangan Persekolahan terkait dengan instansi pendidikan yang berada di berbagai wilayah daerah baik tingkat menengah pertama, menengah umum dan menengah kejuruan. Kemudian yang terkait dengan PKL pihak fakultas dan jurusan sudah melakukan MoU dengan berbagai kelompok pekerja seni yang berada di wilayah daerah di luar kampus. Kegiatan tersebut mampu memberikan pencapaian kinerja rektor yang terkait dengan indikator kenirja utama yang ke dua.

Indikator kerja utama yang ke 6 tentang program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia masih banyak berbagai kendala. Karena yang bisa dilakukan beberapa prodi lain ialah pertukaran mahasiswa dan dosen antar perguruan tinggi. Sesuai dengan bidang seni hal bila pertukaran dengan perguruan tinggi di luar negrei juga belum ada koneksi yang bisa merealisasi dalam pertukaran tersbut. Kondisi pada proses penyerapan materi masih dalam kontek berbagai bentuk seni yang berada di wilayah etnik. Supaya dalam pengenalan berbagai bentuk seni yang berada diberbagai wilayah etnik bisa diserap, dilakukan dan dijadikan sebagai dasar kekarya-an. Jejaring untuk menjangkau proses kerja sama dengan luar negeri masih sebatas festival antar mahasiswa yang dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi di luar negeri. Berpijak dari kegiatan tersebut bisa digunakan untuk membangun hubungan aktifitas yang saling menguntungkan. Sehingga dalam proses untuk merealisasi indikator kinerja dengan luar negeri masih pada tataran menjalin hubungan perguruan luar negeri serta mengidentifikasi sesuai dengan bidang yang berada di Jurusan Sendratasik. Karena jalur perkuliahan yang berada di Jurusan Sendratasik

memiliki tujuan sebagai barometer tentang budaya etnik yang berada di wilayah Indonesia Timur. Indikator kinerja ke 7 tentang kelas yang kolaboratif partisipasif dan yang ke 8 tentang program studi berstandart international. Kedua indikator ini merupakan rintisan untuk pengembangan jurusan yang masih dalam proses realisasi terkait dengan berbagai aktivitas perkuliahan.

Organisasi tidak hanya berupa struktur, tetapi membutuhkan kekayaan pengalaman dan konsep dalam mencapai keberhasilan indikator kinerja. Struktur merupakan mekanisme kinerja dari masing masing anggota yang terlibat dalam berbagai perencanaan dan program yang harus dilakukan. Struktur membutuhkan profesionalisme dalam pengelolaan manajemen yang digunakan untuk merealisasi semua program yang direncanakan. Maka dari itu ketepatan struktur dalam organisasi harus sesuai dengan visi misi dari universitas, fakultas dan jurusan. Sehingga ketercapaian kinerja utama yang sudah menjadi program kerja dari pengambil kebijakan bisa direalisasi dengan baik. Kekayaan pengalaman dari sumber daya manusia juga sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah keberhasilan. Faktor sumber daya manusia yang berada dalam organisasi yang memiliki tujuan harus memiliki sistematis yang efektif, kejelasan pembagian tugas yang diberikan, harus memiliki mekanisme dalam koordinasi yang tepat, serta mejalin interaksi antar anggota yang maksimal. Apabila semua kinerja sesuai dengan stemen tersebut maka indikator kinerja utama yang telah dicanangkan pimpinan pasti akan berhasil dengan baik.

Apabila anggota dalam sebuah organisasi dalam jurusan tidak segera dimaksimalkan maka akan ketinggalan dalam perkembangan teknologi dan pengetahuan. Hal ini akan berdampak terhadap instansi kita terhadap kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat sudah tidak percaya maka akan berdampak terhadap sebuah organisasi jurusan yang tidak mampu menghadapi persaingan global antar organisasi yang semakin ketat. Kemudian juga berpengaruh terhadap persaingan yang harus dihadapi bila tidak mengembangkan organisasi dalam jurusan akan ketinggalan dengan universitas lain yang juga melakukan pengembangan dalam organisasinya untuk mengikuti perkembangan dari semua aspek dalam keorganisasian. Mereka juga mengejar ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan serta mengejar ketercapaian yang maksimal. Persaingan dalam sebuah organisasi Budiharjo menyatakan bahwa peningkatan organisasi dalam menghadapi lingkungan usaha yang semakin dinamis, kompetitif dan mengglobal maka perlu sebuah teori esensi seleksi yang dirangkai dengan teori sintesis, yang disajikan secara komprehensif dan lugas (Budiharjo, 2005). Semua universitas baik negeri maupun swasta berusaha untuk mengejar ketercapaian indikator kinerja utama. Berpijak dari indikator tersebut sebuah organisasi instansi berusaha memperbaiki sistem sesuai dengan kaidah tuntutan jaman dan masyarakat. Sehingga kondisi persaingan pendidikan tinggi semakin dinamis. Kompetitif dari masing masing pendidikan tinggi juga semakin sportif untuk memperbaiki dan mengembangkan semua aspek penunjang untuk merealisasi indikator kinerja utama. Setiap aspek yang terkait dengan indikator tersebut selalu dievaluasi melalui teori esensi dan dirangkai dengan teori sintesis kemudian disajikan secara menyeluruh. Evaluasi tersebut bila dilakukan secara kontinu dan disiplin diharapkan mampu merealisasi semua indikator kinerja utama yang sudah dicanangkan oleh pimpinan pusat yaitu rektor dan pimpinan bawahan yaitu seluruh ketua jurusan yang berada di lingkungan fakultas. Apabila semua indikator kinerja utama bisa direalisasi semua akan berdampak terhadap kesejahteraan anggota yang berada di jurusan, fakultas maupun universitas. Bila kesejahteraan bisa dicapai oleh keseluruhan anggota dan pimpinan maka kesempurnaan kehidupan anggota dan pimpinan bisa tercapai.

Faktor internal ialah berbagai faktor yang mempengaruhi lingkungan dalam organisasi. Lingkungan dalam organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi ialah sumber daya manusia. Ketika terkait dengan sumber daya manusia dalam lingkup organisasi jurusan ialah dosen, administrasi, dan stakeholder yang berhubungan dalam proses organisasi dalam jurusan. Dosen sebagai ujung tombak dalam lingkungan jurusan maka harus mampu memberikan kontribusi terhadap tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian. Ketiga aspek tersebut juga berkembang sesuai dinamika dalam persaingan antar perguruan tinggi. Alumni jurusan sendratasik sebelum lulus sudah sering mendapatkan pekerjaan berbagai even



kesenian yang terjadi di masyarakat, instansi hiburan dan dinas pariwisata. Hal ini menunjukkan secara kualitas maupun kuantitas bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terkait dengan pertunjukkan. Alumni sendratasik juga banyak yang mengajar diberbagai sekolahan baik pen-didikan menengah pertama maupun me-nengah atas atau menengah kejuruan. Banyak alumni sendratasik yang diper-bantuan di instansi pendidikan baik negeri maupun swasta untuk mengajar seni budaya di sekolah tersebut sesuai dengan kemampuan bidang yang dimiliki.

Faktor eksteren ialah persaingan hasil produk yang telah dihasilkan dalam hal ini ialah mahasiswa jurusan sendratasik. Perkembangan berbagai perguruan tinggi semakin pesat yang mampu bersaing di tingkan regional, nasional dan internasional. Persaingan tersebut merupakan wujud nyata yang harus dihadapi alumni jurusan. Perkembangan akademik dari berbagai universitas sudah menjadi tarjet dalam merealisasi hasil indikator kerja utama untuk mencapai kedalam sebuah pen-capaian yang maksimal. Apabila kondisi hasil produk di lingkungan jurusan tidak mampu bersaing dengan universitas lain akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat dengan jurusan sendratasik. Pengaruh eksternal ini juga bisa menjadikan sebuah organisasi akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Tetapi bila kepercayaan tersebut masih dipertahankan oleh sebuah organisasi dalam hal ini ialah jurusan sendratasik maka akan bisa menjadikan organisasi tersebut bisa ber-kembang sesuai dengan tuntutan per-kembangan yang terkait dengan hasil produk yaitu mahasiswa. Sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pilihan calon mahasiswa untuk berbondong bondong masuk jurusan sendratasik, fakultas bahasa dan seni untiversitas negeri surabaya. Sebagai pijakan beberapa calon mahasiswa yang akan masuk ke jurusan kami masih setandart dan tetap menjadi persaingan kompetitif terhadap calon mahasiswa yang akan masuk ke universitas negeri surabaya.

Upaya merupakan bagian strategi untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam prestasi akademik maupun non akademik. Upaya yang dilakukan Jurusan Sendratasik membutuhkan berbagai aspek penunjang yang terkait dengan pencapaian tersebut. Menurut Budiharjo menyatakan bahwa dalam pencapaian keberhasilan sebuah organisasi harus memiliki lima dimensi keefektifan organisasi yaitu a. Pendekatan sasaran (*goal attainment approach*), b. Pendekatan sistem (*system approach*), c. Pendekatan *stakeholder* (*stakeholder approach*), c. Pendekatan proses internal (*internal process aproach*), Pendekatan nilai bersaing (*competing values approach*) (Budiharjo, 2005). Lima dimensi tersebut bisa digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai keberhasilan akademik dan non akademik. Sasaran akhir jurusan sendratasik ialah produk jurusan ialah tri darma perguruan tinggi. Terkait dengan pendekatan sasaran tersebut efektifitas pencapaian hasil akhir yang terkait dengan produk mahasiswa yang dihasilkan oleh jurusan sendratasik.

Kemudian menggunakan pijakan pendekatan sistem dalam sebuah organisasi yaitu jurusan. Sistem yang dibangun di jurusan sendratasik menggunakan sistem kebersamaan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh semua dosen pengampu dan admin yang menyediakan kebutuhan sirkulasi perkuliahan. Sistem kebersamaan juga menunjang kebutuhan semua dosen terkait dengan penelitian dan pengabdian. Karena pengabdian dan penelitian merupakan syarat utama sebagai dosen selain pengajaran. Mengingat maha-siswa ialah merupakan hasil produk jurusan yang harus dijaga kualitas dan kuantitasnya sebagai hasil produk jurusan. Sehingga untuk memberikan materi yang maksimal semua aspek perkuliahan akademik diberi kegiatan yang menunjang akademik yaitu berbagai wadah organisasi kecil yang disebut dengan komunitas kegiatan maha-siswa (KKM) dan unit kegiatan mahasiswa (UKM). Disamping itu juga ada kegiatan laboratorium yang dilakukan di luar jadwal perkuliahan terkait dengan pendalaman materi atau penguasaan materi dan pengayaan materi.

Upaya tersebut merupakan bagian dari pendekatan nilai bersaing (*Competeting Values Approach*). Hasil produk diharapkan mampu bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional. Persaingan tersebut untuk membuktikan hasil produk jurusan sendratasik dalam bentuk aka-demik maupun non akademik. Keberhasilan dalam persaingan tersebut juga tidak bisa lepas dari penunjang non akademik yang diwadahi dalam berbagai organisasi kecil yaitu

berupa unit kegiatan mahasiswa dan komunitas kegiatan mahasiswa. Organisasi tersebut digunakan untuk memberikan wadah berbagai organisasi kecil yang menyalurkan bakat minat mahasiswa dalam kegiatan non akademik yang bisa menunjang berbagai perkuliahan akademik di jurusan sendratasik. Sebagai bukti keberhasilan dalam persaingan tersebut lebih didominasi oleh kegiatan non akademik. Kegiatan akademik banyang yang diperoleh bapak ibu dosen dalam persaingan pengajuan berbagai proposal secara kompetitif di kancah tingkat nasional. Sedangkan persaingan non akademik yang dilakukan mahasiswa lebih banyak pada kegiatan non akademik yang menyalurkan kemampuan bakat dan minat dari mahasiswa.

Organisasi tersebut digunakan untuk memberikan wadah berbagai organisasi kecil yang menyalurkan bakat minat mahasiswa dalam kegiatan non akademik yang bisa menunjang berbagai perkuliahan akademik di jurusan sendratasik. Sebagai bukti keberhasilan dalam persaingan tersebut lebih didominasi oleh kegiatan non akademik. Sedangkan persaingan non akademik yang dilakukan mahasiswa lebih banyak pada kegiatan non akademik yang menyalurkan kemampuan bakat dan minat dari mahasiswa. Penyaluran tersebut jurusan sendratasi berupaya untuk memberikan wadah kegiatan yang bisa di-monitor, diukur tringkat keberhasilan, rutinitas kegiatan dan dievaluasi dalam menghadapi even kompetitif di tingkat regional dan nasional dan international.

Dalam mengembangkan kemampuan pada sebuah organisasi memiliki berbagai aspek yang positif terhadap penyaluran bakat dan minat mahasiswa yang menunjang perkuliahan mereka. Upaya dalam menyalurkan kemampuan tersebut mereka membuat unit kegiatan dan komunitas mahasiswa sebagai wadah organisasi kecil yang dikelola sebagai kegiatan di luar perkuliahan. Berkecimpung dalam kegiatan tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap mahasiswa yang terlibat dalam sebuah komunitas maupun unit kegiatan. Pembentukan organisasi tersebut untuk memberikan kegiatan yang bisa menunjang perkuliahan mereka. Sebagai kontrol dalam kegiatan tersebut ialah badan eksekutif mahasiswa (BEM) yang berada di jurusan bagian dari struktur organisasi pengembangan minat bakat. Organisasi ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan, membuat even pertunjukan bersekala kecil maupun besar, serta mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan dalam aktifitas unit kegiatan maupun komunitas kegiatan mahasiswa.

Setiap proses pengelolaan kegiatan memberikan berbagai pengalaman dalam mengkoordinasi sebuah pertunjukkan. Pengalaman tersebut merupakan realitas kegiatan yang dapat memberikan pemahaman dalam sebuah organisasi serta bagaimana mengelola sebuah kegiatan pertunjukan. Setiap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut selalu terjadi interaksi antar individu maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dari organisasi atau antar kelompok organisasi itu sendiri. Interaksi tersebut juga mampu memberikan sebuah pengalaman, pemahaman, mendasakan dalam menghadapi berbagai rintangan kegiatan mahasiswa. Sehingga setiap organisasi kemahasiswaan di jurusan sendratasi diupayakan untuk memberikan ruang ruang kegiatan yang bisa menunjang peningkatan perkuliahan mahasiswa.

Sehingga pelaksanaan proses pengembangan kemampuan bisa dicapai oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Proses kegiatan dikoordinasi oleh mahasiswa ketika berhubungan dengan kegiatan yang bersifat kompetitif dilakukan pendampingan oleh dosen pendamping kegiatan. Kompetitif kegiatan bisa berupa festival yang diselenggarakan ditingkat universitas, atau regional yang diselenggarakan antar universitas di Jawa Timur dan nasional yang diselenggarakan antar propensi selingkung universitas di seluruh Indonesia dan bahkan tingkat internasional antar universitas di asia dan dunia.

Setiap menghadapi persiapan secara kompetitif setiap organisasi membutuhkan proses pendampingan yang maksimal. Karena tarjet dalam unit kegiatan mahasiswa maupun komunitas kegiatan mahasiswa ialah kemenangan dalam kegiatan kompetitif tersebut supaya bisa meraih peringkat yang tertinggi dalam kompetitif tersebut. Sebuah organisasi kegiatan yang terkait dengan berbagai tangkai lomba yang diselenggarakan bisa memberikan nilai yang terkait dengan

indikator kinerja utama dalam bidang non akademik. Sebuah organisasi untuk mencapai target harus melakukan proses serta pendampingan yang maksimal terhadap pengelolaan kegiatan.

Komitmen organisasi kegiatan mahasiswa untuk memperoleh prestasi yang maksimal maka berbagai tangkai lomba yang diikuti sesuai dengan pijakan organisasi yang ditangani untuk memberikan wadah kegiatan mahasiswa. Upaya pembentukan organisasi tersebut tidak bisa lepas dari kebutuhan mahasiswa dalam menyalurkan bakat kemampuan yang dimiliki dari mahasiswa itu sendiri. Sehingga setiap organisasi kegiatan mahasiswa diharapkan bisa menyalurkan bakat kemampuan melalui proses latihan yang diwadahi dalam organisasi unit kegiatan mahasiswa maupun komunitas mahasiswa. Sebagai engambilan contoh yang sudah mampu bersaing di tingkat regional, nasional maupun internasional merupakan bahasan dalam pemilihan organisasi sebagai pokok kajian dalam pembahasan penelitian ini. Kemampuan bersaing dari tingkat regional sampai pada internasional merupakan kemampuan organisasi kegiatan yang mampu mewujudkan indikator kinerja utama dalam bidang non akademik. Sesuai pendapat Fauzi menyatakan bahwa Komitmen organisasi ditentukan oleh 1. faktor personal mulai dari umur dan jenis kelamin, 2. Sifat pengendalian internal dan eksternal, 3. Faktor organisasi merancang pekerjaan dan gaya kepemimpinan, 4. Faktor non organisasi adanya *replacement*, yang mempengaruhi komitmen organisasi (Fauzi et al., 2020).

Berpijak dari pendapat tersebut maka faktor organisasi kegiatan mahasiswa yang erada di jurusan sendratasik didominasi laki laki dan perempuan yang memiliki basik kemampuan sesuai bidang bakat minat yang dimiliki. Pada dasarnya mereka ingin mengembangkan kemampuan mereka kedalam organisasi kegiatan masiswa yang memberikan wadah penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Semuai organisasi kegiatan mahasiswa juga masih berkaitan erat dengan mata kuliah yang berada di jurusan sendratasik. Sesiao dengan pernyataan ke dua wadah organisasi kegiatan mahasiswa merupakan pengendalian diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Secara tidak langsung memberikan muatan positif terhadap mahasiswa dalam mengembangkan karier sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bila sudah terlibat dalam sebuah organisasi mereka harus bisa mengendalikan faktor internal dalam organisasi dan faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen dari organisasi kegiatan mahasiswa itu sendiri.

Kelompok yang mampu bersaing sesuai dengan tangkai lomba yang diadakan oleh panitia antar universitas di tingkat regional maupun nasional antar universitas. Ada tangkai lomba yang dikoordinir oleh sebuah instansi yang mengadakan perlombaan paduan suara untuk mencari potensi kemampuan melalui tangkai lomba tersebut. Sebenarnya ada beberapa komunitas lain yang mampu bersaing secara individu bukan melalui kelompok. Karena tangkai lomba tersebut bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta yang mengikuti tangkai lomba tersebut. Keberhasilan dalam mencapai prestasi kejuaraan tergantung dari kemampuan peserta yang ikut dalam tangkai lomba tersebut. Sebagai contoh tangkai lomba solo vokal, keroncong, dangdut, pop, serta beberapa lomba yang terkait dengan seni rupa. Masing masing tangkai lomba tersebut bila berhasil di tingkat regional maupun nasional akan menunjang prestasi non akademik dari masing masing jurusan. Tangkai lomba yang dilakukan secara kelompok maupun individu perolehan medalnya lebih banyak yang kelompok. Masing masing individu dalam satu kelompok mendapatkan sertifikat dan medali bila panitia menyelenggarakan atau piala kejuaraan yang diperolehkan dalam tangkai lomba tersebut.

Mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh tangkai lomba kelompok memang tidak mudah namun setiap permasalahan yang dihadapi selalu koordinasi untuk mencari solusi sebagai penunjang keberhasilan proses. Setiap persiapan proses membutuhkan pendampingan yang maksimal. Proses tersebut juga membutuhkan loyalitas yang tinggi sesuai komitmen dalam komunitas atau unit kegiatan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan yang maksimal. Pada waktu proses juga membutuhkan waktu yang lama karena setiap proses selalu dievaluasi dan diskusi pada persiapan yang dilakukan dalam proses. Bila ada peserta mengalami kesulitan dalam proses membutuhkan dukungan pendamping dan teman tim untuk mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta.

Peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut harus mampu membedakan nada nada diatonis, notasi lagi, tempo dan irama yang telah ditentukan pada lagu yang dinyanyikan. Sesuai dengan pernyataan dari seorang ahli ialah Kirrane M. menyatakan bahwa *A choir is composed of an ensemble of singers who sing together with or without supporting instruments. Choirs typically involve the blending of different musical parts, with the traditional voices being soprano, alto, tenor and bass. Choirs take many diverse forms. They can operate as informal, amateur groups or as formal structures involving highly professional performers. Choirs can also be classified according to the social location in which they are rooted (e.g. community choir, church choir)* (Kirrane et al., 2017). Paduan suara juga memiliki tipe yang berbeda beda tergantung dari kebutuhan dalam pertunjukkan itu sendiri. Setiap iven kegiatan paduan suara tergantung dari kepentingan dalam sebuah pertunjukkan. Setiap pertunjukan dalam penampilan paduan suara membutuhkan proses aransemen lagu yang digunakan.

Paduan suara termasuk pertunjukan kolektif yang harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam satu tim. Keber-samaan tersebut dilakukan mulai dari proses persiapan, proses Latihan sampai pada pertunjukan. Setiap proses selalu ada berbagai masalah yang dihadapi dalam tim tersebut, permasalahan yang muncul biasanya dari masing-masing individu memiliki berbagai kesibukan terkait dengan kuliah, tugas belajar, kegiatan kampus yang lain, terlibat kegiatan kepanitiaan dan berbagai hal yang terkait dengan civitas akademika yang ada di universitas.

Kreatifitas aransemen juga menentukan kualitas pembwaan pertunjukan dalam menghadapi kompetitif perlombaan sehingga perlu mengaransemen secara maksimal Sesuai pendapat beberapa ahli yang ditulis Kirane menyatakan bahwa *This literature defines an effective team as one that is cohesive and composed of highly skilled members who endorse consensual norms of learning, share knowledge and build high-quality interpersonal relations* (Katzenbach & Smith, 1993; Sheard & Kakabadse, 2002b, 2002a; West et al., 2012) Setiap proses kegiatan penyerapan materi tim paduan suara harus memiliki impian juara dalam target lomba tersebut. Untuk mencapai kejuaraan harus dilakukan proses latihan penguasaan materi lomba secara maksimal, karena masing-masing individu dalam tim paduan suara harus bisa menguasai materi dari semua aspek yang ditentukan oleh perlombaan tersebut. Kejelian dalam proses untuk menguasai materi merupakan dasar penyerapan yang digunakan setiap proses latihan. Kejelian dalam materi lagu tersebut meliputi ketepatan nada, dinamika yang digunakan, tempo yang dibutuhkan, kualitas suara sesuai dengan ketentuan dan ketepatan birama yang dilakukan. Semua ini membutuhkan proses latihan yang lama. Karena masing-masing aspek tersebut membutuhkan kemampuan, kecerdasan dan penguasaan yang maksimal.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini mencoba menggunakan paradigma kemampuan proses organisasi kegiatan dalam menunjang indikator kinerja utama di jurusan. Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang pencapaian organisasi kegiatan mahasiswa yang berada di jurusan memiliki struktur organisasi terus dievaluasi, di-dukung untuk pengembangan kemampuan mahasiswa sesuai dengan bidang yang dimiliki. Kemudian ada organisasi kemahasiswaan yang mampu bersaing di kancah nasional bahkan inter-national sebagai pijakan untuk informasi pengelolaan dalam mengikuti tangkai lomba yang diadakan. Pengelolaan proses kegiatan membutuhkan kemampuan dalam mence-tuskan ide yang terkait dengan tangkai lomba tersebut. Kondisi pada proses penyerapan materi masih dalam kontek berbagai bentuk seni yang berada di wilayah etnik. Supaya dalam pengenalan berbagai bentuk seni yang berada diberbagai wilayah etnik bisa diserap, dilakukan dan dijadikan sebagai dasar karya. Jejaring untuk menjangkau proses kerja sama dengan luar negeri masih sebatas festival antar mahasiswa yang dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi di luar negeri. Keber-hasilan dalam persaingan tersebut juga tidak bisa lepas dari penunjang non akademik yang diwadahi dalam berbagai organisasi kecil yaitu berupa unit kegiatan mahasiswa dan komunitas kegiatan mahasiswa. Organisasi tersebut digunakan untuk memberikan wadah berbagai organisasi kecil yang menyalurkan bakat minat mahasiswa dalam



kegiatan non akademik yang bisa menunjang berbagai perkuliahan akademik di jurusan sendratasik. Sebagai bukti keberhasilan dalam persaingan tersebut lebih didominasi oleh kegiatan non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- West 2012Budiharjo, E. (2005). *Konflik Tata Ruang dan Pluralisme Budaya: Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21*. Buku.
- Fauzi, F., Iba, Z., & Sutoyo, S. (2020). Implementasi manajemen komunikasi dalam organisasi. *Jimma: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 10(2).
- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. (2011). Rini. *Teori-Teori Psikologi*.
- Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (1993). The rules for managing cross-functional reengineering teams. *Planning Review*, 21(2), 12–13.
- KEBUDAYAAN, R. (4 C.E.). *TAHUN 2022*.
- Kirrane, M., O'Connor, C., Dunne, A.-M., & Moriarty, P. (2017). Intragroup processes and teamwork within a successful chamber choir. *Music Education Research*, 19(4), 357–370.
- Kumar, S., & Lata, P. (2011). *Communication skills*. Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Molloy, J. (2010). Talking Faiths-Seeking Student Perspectives on Belief and Identity in a Multicultural Society. *Ethos*, 18(2), 17–19.
- Mukhlis, M., & Supriyadi, S. (2018). Desain sistem manajemen risiko pada perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 158–167.
- Sheard, A. G., & Kakabadse, A. P. (2002a). From loose groups to effective teams: The nine key factors of the team landscape. *Journal of Management Development*, 21(2), 133–151.
- Sheard, A. G., & Kakabadse, A. P. (2002b). Key roles of the leadership landscape. *Journal of Managerial Psychology*, 17(2), 129–144.
- West, M., Almo-Metcalfe, B., Dawson, J., El Ansari, W., Glasby, J., Hardy, G., Hartley, G., Lyubovnikova, J., Middleton, H., & Naylor, P. B. (2012). *Effectiveness of multi-professional team working (MPTW) in mental healthcare*. Aston University.
- WIANDHINI, N. (2019). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SATUAN PENGENDALIAN INTERNAL (SPI) UNIVERSITAS LAMPUNG MENGGUNAKAN METODE ISO 31000*.

